

**APLIKASI PRINSIP PEMBELAJARAN TEMATIK PENGGALIAN TEMA,  
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN, EVALUASI, DAN REAKSI**

**Dewi Anita Silvina Wahab**

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

[Silvinawahabda@gmail.com](mailto:Silvinawahabda@gmail.com)

**Nurul Manzilatul Ulya**

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

[Nurululya33@gmail.com](mailto:Nurululya33@gmail.com)

**Samsul Susilawati**

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

[susilawati@pips.uin-malang.ac.id](mailto:susilawati@pips.uin-malang.ac.id)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang meliputi penggalian tema, pengelolaan pembelajaran, evaluasi, dan reaksi siswa di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library research), peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu tentang aplikasi prinsip pembelajaran tematik. Kemudian peneliti menyimpulkan dan menyajikan data-data aplikasi prinsip pembelajaran tematik penggalian tema, pengelolaan pembelajaran, evaluasi, dan reaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Prinsip pembelajaran tematik juga mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan daya ingat dan keterampilan berpikir kritis mereka. Namun, tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik seperti keterbatasan waktu, kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran secara efektif, serta kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan kapasitas guru dalam merancang evaluasi yang relevan dan berorientasi pada kompetensi. Oleh karena itu, dukungan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru sangat diperlukan. Secara keseluruhan, penerapan prinsip pembelajaran tematik yang dikelola dengan baik dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.*

*Kata kunci: Tematik, Pembelajaran, Evaluasi*

**Abstract**

*This research aims to examine the application of thematic learning principles which include exploring themes, learning management, evaluation and student reactions in elementary schools. The research method used in this research is library research, researchers collect, analyze, organize sources from articles, books, previous research regarding the application of thematic learning principles. Then the researcher concludes and presents data on the application of thematic learning principles of theme exploration, learning management, evaluation and reaction. The research results show that applying these principles can increase student engagement, facilitate deeper understanding, and provide a more contextual and meaningful learning experience. The principles of thematic learning also encourage students to relate the knowledge gained to everyday life, thereby improving their memory and critical thinking skills. However, challenges in implementing thematic learning include time constraints, difficulties in integrating various subjects effectively, as well as the need for training and capacity building for teachers in designing relevant and competency-oriented evaluations. Therefore, ongoing support and training for teachers is very necessary.*

*Overall, the application of thematic learning principles that are well managed can have a significant positive impact on student learning processes and outcomes in elementary schools.*

*Keywords: Thematic, Learning, Evaluation*



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar. Menurut Suryosubroto bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).<sup>1</sup>

Trianto menyatakan bahwa secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan sebagai berikut; Prinsip penggalan tema, merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Dengan demikian dalam penggalan tema tersebut hendaklah memerhatikan beberapa persyaratan antara lain: (1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran; (2) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya; (3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak; (4) Tema dikembangkan harus mewartakan sebagian besar minat anak; (5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar; (6)

---

<sup>1</sup> Muhammad Rivki et al., "Analisis Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri," *Garda Guru: Jurnal PPG Unpas* 112 (2024).

Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat; (7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.<sup>2</sup>

Salah satu tujuan pembelajaran tematik adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif serta menumbuhkan minat mereka untuk belajar melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Namun, evaluasi yang berkelanjutan dan menyeluruh harus dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran tematik mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan aspek lain dari pengalaman siswa.<sup>4</sup>

Dalam praktiknya, evaluasi pembelajaran tematik menghadirkan banyak tantangan bagi guru dan siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk membuat alat evaluasi yang sesuai dengan topik pelajaran, dan siswa diharapkan dapat menunjukkan pemahaman mereka melalui praktik, tertulis, maupun lisan. Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat strategi evaluasi yang efisien yang dapat menunjukkan hasil belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library research*) penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu tentang aplikasi prinsip pembelajaran tematik.<sup>5</sup> Kemudian peneliti menyimpulkan dan menyajikan data-data aplikasi prinsip pembelajaran tematik penggalan tema, pengelolaan pembelajaran, evaluasi, dan reaksi. John W. Creswell menjelaskan bahwa tinjauan pustaka (*literature review*) adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini, mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk proposal penelitian.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Rizki Ananda and Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi, "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd," *Jurnal Basicedu* 2, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>.

<sup>3</sup> Atiaturrahmaniah Atiaturrahmaniah, Ida Bagus Putu Aryana, and I Wayan Suastra, "Peran model science, technology, engineering, arts, and math (STEAM) dalam meningkatkan berpikir kritis dan literasi sains siswa sekolah dasar" 7, no. 2 (2022).

<sup>4</sup> Muh Fitrah and Ruslan Ruslan, "Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (November 24, 2020), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.639>.

<sup>5</sup> Samsul Susilawati, "Klasifikasi Sumber Belajar Dan Landasan Teori Penggunaan Sumber Belajar Di MI/SD," *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 2, no. 1 (2024).

<sup>6</sup> Muannif Ridwan et al., "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah," *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.

Tinjauan pustaka ini memuat ulasan dan analisis terhadap berbagai literatur terkait yang telah dipublikasi sebelumnya. Proses penyusunan tinjauan pustaka sendiri meliputi 6 (enam) tahapan yang penting diikuti secara urut, yakni dimulai dari menentukan topik, mencari literatur terkait, mengembangkan argument, melakukan survey terhadap literatur terkait, mengkritisi literatur tersebut, dan menulis tinjauannya. Yang perlu diingat adalah bahwa tinjauan pustaka bukanlah sekedar daftar pustaka yang sekedar mendeskripsikan satu per satu publikasi atau hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.<sup>7</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penggalan Tema

Pembelajaran terpadu berfokus pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pendidikan dasar (SD/MI). Sistem ini memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna, dan autentik

Tema adalah tempat di mana anak-anak dapat secara menyeluruh mempelajari berbagai konsep materi. Pembelajaran tematik terpadu dianggap sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena mampu mewadahi dan menyentuh semua aspek fisik, emosional, afeksi, dan akademik siswa di dalam kelas atau di lingkungan sekolah.

#### 1. Prinsip penggalan tema dalam pembelajaran tematik

Pembelajaran terpadu menggabungkan materi yang beragam dari berbagai macam materi pelajaran melalui satu tema aktual yang dekat dengan dunia siswa dan terkait dengan kehidupan sehari-hari. Mamat SB, dkk.<sup>8</sup> menjelaskan tentang tujuh prinsip yang mendasari pembelajaran tematik yaitu:

- a. Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual.
- b. Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran.
- c. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- d. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna.
- e. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- f. Pemisahan atau pembedaan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran lain sulit dilakukan.
- g. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.

---

<sup>7</sup> Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan," *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.

<sup>8</sup> Yuni Ratnasari, "Scientific Approach for Gifted Children and Underachievement to Curriculum 2013 Implementation," 2015.

## 2. Pemetaan hubungan KD dengan tema

Pemetaan dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

- a. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan penerapan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dapat dipadukan. Setelah itu melakukan penetapan tema pemersatu.
- b. Ruang lingkup tema yang sebaiknya tidak terlalu luas atau terlalu sempit. Tema yang terlalu luast bisa lagi menjadi tema anak atau sub tema yang sifatnya lebih spesifik dan lebih konkret.

Pemetaan hubungan KD dengan tema:

### a. Menentukan tema

Tema mendukung pengembangan keterampilan dengan memanfaatkan eksploitasi objek atau kejadian nyata yang dekat dengan lingkungan kehidupan sehari-hari. Selain itu, tema yang berasal dari dunia nyata memungkinkan siswa menerapkan ide-ide tersebut dan memperoleh pengalaman dalam dunia nyata.

### b. Prinsip penentuan tema

- 1) Memperhatikan lingkungan yang terletak dengan siswa.
- 2) Dari yang termuda menuju ke yang sulit.
- 3) Dari yang sederhana menuju ke yang kompleks.
- 4) Dari yang konkret menuju ke yang abstrak.
- 5) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa.
- 6) Ruang lingkup tema harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

### c. Penetapan tema jaring KD atau indikator

Untuk membuat jaringan tema, hubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Ini akan menunjukkan hubungan antara tema, kompetensi dasar, dan setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu untuk setiap tema.

## B. Pengelolaan Pembelajaran Tematik

Pengelolaan pembelajaran tematik mencakup serangkaian aspek yang harus diperhatikan oleh guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif, bermakna, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>9</sup> Berikut adalah komponen-komponen penting yang termasuk dalam pengelolaan pembelajaran tematik di sekolah dasar:

---

<sup>9</sup> Ilham Baharuddin, "Pembelajaran Bermakna Berbasis Daring Ditengah Pandemi Covid-19" *Journal of Islamic Education Management* 5, no 2 (2020).

### 1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam pengelolaan pembelajaran tematik. Beberapa hal yang termasuk dalam perencanaan pembelajaran tematik menurut Apriyanti, meliputi:

- a. Pemilihan tema
- b. Pengintegrasian mata pelajaran
- c. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- d. Penyusunan tujuan pembelajaran

### 2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap di mana rencana yang telah disusun diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Beberapa komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran tematik menurut Apri meliputi:<sup>10</sup>

- a. Strategi dan metode pembelajaran
- b. Penggunaan media dan sumber belajar
- c. Pengelolaan kelas
- d. Keterlibatan siswa

### 3. Evaluasi pembelajaran

Penilaian dalam pembelajaran tematik dilakukan secara terpadu, menyeluruh, dan berkelanjutan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Beberapa jenis penilaian yang digunakan menurut Muklis meliputi:<sup>11</sup>

- a. Penilaian kognitif
- b. Penilaian afektif
- c. Penilaian psikomotorik
- d. Portofolio
- e. Proyek atau tugas tematik

### 4. Pengelolaan waktu

Pembelajaran tematik memerlukan pengelolaan waktu yang baik agar setiap aspek pembelajaran dapat tercakup. Berikut langkah dalam pengelolaan waktu:

- a. Menentukan alokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran.
- b. Membagi waktu secara proporsional antara kegiatan eksplorasi, diskusi, presentasi, dan evaluasi.

---

<sup>10</sup> Apri Anggara and Rakimahwati Rakimahwati, "Pengaruh Model Quantum learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (August 12, 2021), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1265>.

<sup>11</sup> Mohamad Muklis, "Pembelajaran Tematik," *Fenomena* 4, no. 1 (2012).

- c. Mengatur tempo belajar agar siswa tetap fokus dan tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran.
  - d. Pengelolaan sumber daya dan media pembelajaran
5. Pengelolaan sumber daya dan media pembelajaran
- Pengelolaan sumber daya dalam pembelajaran tematik mencakup berbagai bahan dan alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar, seperti:
- a. Sumber belajar: Buku teks, artikel, bahan bacaan, video pembelajaran, dan internet.
  - b. Media pembelajaran: Gambar, peta, diagram, alat peraga fisik, atau software pembelajaran interaktif.
  - c. Alat peraga: Model, eksperimen sederhana, atau alat bantu visual yang relevan dengan tema pembelajaran.

### C. Evaluasi Pembelajaran

Dalam pembelajaran tematik, penilaian merupakan usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui program kegiatan belajar, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran.<sup>12</sup> Oleh karena itu, penilaian (evaluasi) pembelajaran tematik dilakukan pada 2 (dua) hal, yaitu: penilaian terhadap proses kegiatan dan penilaian hasil kegiatan. Dengan dilakukan penilaian, guru diharapkan dapat mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan, memperoleh umpan balik sehingga dapat mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektifitas pembelajaran, memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik, dan menjadikan acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pematapan).<sup>13</sup>

Adapun tujuan penilaian pembelajaran tematik adalah (1) mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan; (2) memperoleh umpan balik bagi guru, untuk pengetahuan hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran; (3) memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa; (4) sebagai acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pematapan).

Ada beberapa cara yang saling terkait dalam memberikan penilaian dalam pembelajaran terpadu. Metode penilaian terkait dengan pengalaman kelas sehari-hari, kegiatan dan tugas atau proyek.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Ahmad Sulhan and Ahmad Khalakul Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)* (Mataram: CV Sanabil, 2019).

<sup>13</sup> Muklis, "Pembelajaran Tematik."

<sup>14</sup> Sulhan and Khalakul Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)*.

1. Pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dan pendokumentasian secara berkala

Dalam pembelajaran terpadu guru bekerja bersama - sama dengan peserta didik terutama dalam membantu mereka melakukan kegiatan. Pada saat pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dan mengajar. Penilaian terhadap proses pelaksanaan kegiatan ini sering disebut dengan tes formatif. Guru mengamati kegiatan murid secara individu maupun kelompok. Baik pada tahap perencanaan maupun kegiatan pokok, dalam bentuk umpan balik atau penguatan, dengan memperhatikan aspek-aspek berikut:

- a. Partisipasi masing-masing murid dalam kerja kelompok atau diskusi
- b. Penggunaan bahasa dengan baik dan benar
- c. Kekompakan kelompok
- d. Produktivitas kelompok
- e. Toleransi

Ada sejumlah teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan informasi dalam rangka penilaian proses kegiatan, misalnya daftar check, skala sikap, dan sebagainya. Penilaian proses dapat dilaksanakan oleh guru secara langsung dengan teknik pengamatan (observasi). Hal ini dapat dilakukan sejak tahap perencanaan atau kegiatan awal, pelaksanaan kegiatan, dan penyusunan serta penyajian laporan (jika ada). Guru dapat juga membuat jurnal kegiatan kelas, tema-tema apa saja yang akan dipelajari dalam setahun. Jurnal ini termasuk lembar pengamatan guru yang dikembangkan untuk menilai kegiatan kelompok kecil. Jurnal dapat dilengkapi dengan konsep-konsep terkait yang dipelajari dalam tema, bukti autentik hasil belajar murid-murid. Jurnal seperti ini membantu guru mengingat dan memahami bagaimana murid berpartisipasi dalam kelas.

2. Penilaian diri sendiri oleh peserta didik

Aspek kritis mengenai penilaian pembelajaran tematik adalah penilaian diri sendiri oleh murid. Penilaian seperti ini biasanya digabung dalam portofolio. Murid menilai diri sendiri tentang apa yang telah mereka pelajari. Waktu yang tepat untuk menilai diri sendiri adalah pada saat mereka telah menyelesaikan suatu tema, saat mereka memilih kegiatan mana yang mereka masukkan kedalam portofolio. Dengan pertimbangan tertentu mengapa suatu kegiatan tertentu tersebut merupakan kegiatan terbaik yang perlu dimasukkan kedalam portofolio. Bagi anak, kegiatan tertentu yang dianggap paling penting penilaiannya belum tentu cocok penilaiannya dengan guru atau orang tua. Oleh karena itulah, penilaian diri sendiri merupakan faktor penting karena memberikan kesempatan murid untuk memahami apa yang mereka pelajari, sehingga membantu mereka menjadi mandiri dan percaya diri.



### 3. Tes dan laporan tertulis

#### a. Laporan tertulis

Laporan ini dibuat oleh murid secara berkelompok. Penilaian guru dapat dilakukan dengan memperhatikan: Kelengkapan data, Sistematika laporan, Alur pikiran yang logis, Penggunaan bahasa yang baik dan benar

#### b. Tes tertulis

Pada akhir kegiatan pembelajaran diberikan tes secara tertulis. Pada akhir pembelajaran terpadu tes tertulis seperti ini tidak selalu diperlukan. Sebagai misal, pembelajaran terpadu dengan fokus Bahasa Indonesia tidak menggunakan tes tertulis karena mereka yakin bahwa pekerjaan anak-anak dalam berbagai tema sudah cukup memberikan petunjuk kemampuan dan kemajuan anak.

#### c. Teknik penilaian merupakan cara yang digunakan dalam melaksanakan penilaian tersebut. Teknik-teknik yang dapat digunakan untuk jenis tagihan tes meliputi: kuis dan tes harian.

#### d. Bentuk – bentuk instrument evaluasi merupakan alat yang digunakan dalam melakukan penilaian/pengukuran/evaluasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Bentuk-bentuk instrumen yang dikelompokkan menurut jenis tagihan dan tehnik penilaian adalah:<sup>15</sup>

1) Tes: isian, benar salah, menjodohkan, pilihan ganda, uraian, dan unjuk kerja.<sup>16</sup>

2) Non tes: panduan observasi, koesioner, panduan wawancara, dan rubrik.<sup>17</sup>

## D. Reaksi Terhadap Pembelajaran

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran di sekitar tema tertentu, memungkinkan siswa untuk belajar secara holistik dan bermakna. Reaksi terhadap pembelajaran tematik melibatkan berbagai aspek yang mempengaruhi efektivitasnya, baik dari sisi guru maupun siswa.

### 1. Responsif terhadap Siswa: Guru harus mampu bereaksi terhadap berbagai masukan dan reaksi siswa. Ini berarti tidak hanya menanggapi pertanyaan, tetapi juga mendukung siswa dalam eksplorasi mereka terhadap tema yang sedang dipelajari.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Retno Widyaningrum, "Model Pembelajaran Tematik Di Mi/Sd," *Cendikia* 10, No. 1 (2012).

<sup>16</sup> Rivki et al., "Analisis Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri."

<sup>17</sup> Ananda and Fadhilaturrahmi, "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD."

<sup>18</sup> Sulhan and Khalakul Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)*.

2. Mendorong Keterlibatan: Pembelajaran tematik dirancang untuk mendorong siswa aktif mencari dan menggali informasi.<sup>19</sup> Reaksi guru yang positif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar.<sup>20</sup>
3. Fleksibilitas dalam Pengajaran: Guru perlu menunjukkan fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran, menyesuaikan metode dan strategi berdasarkan reaksi siswa. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan adaptif.<sup>21</sup>
4. Membangun Keterhubungan: Pembelajaran tematik membantu siswa mengaitkan konsep dari berbagai mata pelajaran, sehingga reaksi guru terhadap pemahaman siswa harus mencakup penguatan hubungan antar konsep tersebut.<sup>22</sup>
5. Evaluasi Berkelanjutan: Reaksi guru juga harus mencakup evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran, memungkinkan penyesuaian strategi jika diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.<sup>23,24</sup>

## E. Definisi Pengembangan Bahan Ajar

### 1. Pengembangan Bahan Ajar

Proses merancang, menyusun, dan membuat materi pembelajaran dikenal sebagai pengembangan bahan ajar. Bahan ajar ini dirancang untuk membantu guru dan siswa dalam proses belajar dengan memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pengembangan bahan ajar adalah proses membuat materi pembelajaran yang relevan, sistematis, dan mudah dipahami siswa. Proses ini tidak hanya terbatas pada membuat teks atau materi cetak, tetapi juga mencakup media pembelajaran lain seperti presentasi digital, video, audio, dan modul interaktif. Pengembangan bahan ajar ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran yang efektif, memfasilitasi pembelajaran mandiri dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

### 2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema yang relevan dan menarik bagi siswa. Pendekatan ini

---

<sup>19</sup> Siti Rahimah Ikhsani et al., "Karakteristik Pembelajaran Tematik Yang Ideal Pada Sekolah Dasar," *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1, no. 1 (2023).

<sup>20</sup> Linawati, Zainuddin, and Suryani, "Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 3* (2023).

<sup>21</sup> Firda Khairati Amris and Desyandri, "Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>.

<sup>22</sup> Rahimah Ikhsani et al., "Karakteristik Pembelajaran Tematik Yang Ideal Pada Sekolah Dasar."

<sup>23</sup> Linawati, Zainuddin, and Suryani, "Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar."

<sup>24</sup> Sulhan and Khalakul Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)*.

dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik, di mana siswa dapat memahami hubungan antara konsep-konsep yang diajarkan di berbagai mata pelajaran dalam konteks yang lebih nyata dan bermakna.

Pembelajaran tematik merupakan strategi pendidikan yang menghubungkan beberapa mata pelajaran atau bidang studi berdasarkan tema tertentu. Tema ini berfungsi sebagai payung yang mencakup berbagai konsep dari mata pelajaran yang berbeda, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya, dan Pendidikan Jasmani. Dengan menggunakan tema sebagai fokus utama, siswa diajak untuk memahami materi secara terpadu, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Siti Rahiman Ikhsani yaitu:<sup>25</sup>

- a. Interdisipliner: Mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema, sehingga siswa tidak mempelajari mata pelajaran secara terpisah, tetapi memahami keterkaitan antara mereka.
- b. Berpusat pada Siswa: Proses pembelajaran dirancang agar siswa menjadi pusat kegiatan belajar, dengan guru sebagai fasilitator yang membantu mereka mengeksplorasi tema.
- c. Kontekstual dan Relevan: Tema yang dipilih biasanya berkaitan dengan lingkungan atau kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari.
- d. Holistik: Pendekatan ini mendorong siswa untuk melihat suatu masalah atau topik dari berbagai perspektif, memberikan pandangan yang lebih menyeluruh.

## **F. Manfaat Tema**

Berikut beberapa manfaat pembelajaran tematik menurut Hidayah:<sup>26</sup>

1. Pembelajaran Lebih Bermakna dan Kontekstual
2. Mengintegrasikan Berbagai Mata Pelajaran
3. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif
4. Memupuk Kerjasama dan Keterampilan Sosial
5. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa
6. Memfasilitasi Pembelajaran Aktif
7. Mengembangkan Berbagai Keterampilan secara Simultan
8. Pembelajaran Lebih Fleksibel

---

<sup>25</sup> Rahimah Ikhsani et al., "Karakteristik Pembelajaran Tematik Yang Ideal Pada Sekolah Dasar."

<sup>26</sup> Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar" *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 2*, no 1 (2015)

9. Pengembangan Kemampuan Berpikir Holistik

10. Mendukung Pembelajaran Mandiri

### **G. Aspek Yang Dibangun Melalui Tema**

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi seluruh aspek perkembangan anak, yaitu perkembangan fisik, intelegensi, bahasa, moral dan agama. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
2. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
5. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
6. Siswa lebih antusias dalam belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.<sup>27</sup>

### **H. Prinsip Memilih Tema**

Pemilihan tema ini dapat datang dari staf pengajar yaitu guru kelas atau guru bidang studi dan siswa. Biasanya guru yang memilih tema dasarnya dan dengan musyawarah siswa menentukan unit temanya. Pemilihan tema dasar yang dilakukan oleh guru dengan mengacu pada tujuan dan materi-materi pada pokok bahasan pada setiap mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum. Tema dapat juga dipilih berdasarkan pertimbangan lain, yaitu: tema yang dipilih merupakan consensus antar siswa, misal dari buku-buku bacaan, pengalaman, minat, isu- isu yang sedang beredar di

---

<sup>27</sup> Joni, "Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal At-Ta'dib* 4, no. 1 (2009).

masyarakat dengan mengingat ketersediaan sarana dan sumber belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

1. Tema dasar - unit tema

Tema dapat muncul dari siswa, kemudian guru yang mengorganisir atau guru melontarkan tema dasar, kemudian siswa mengembangkan unit temanya.

2. Curah pendapat

Curah pendapat ini bermanfaat untuk memunculkan tema dasar kemudian dikembangkan menjadi unit tema. Setelah tema dasar dan unit tema dipilih maka terbentuk jaring-jaring. Menurut Herawati ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam penentuan tema, yaitu:

- a. Penentuan tema merupakan hasil ramuan dari berbagai materi di dalam satu maupun beberapa mata pelajaran.
- b. Tema diangkat sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terpadu dalam materi pelajaran, prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar oleh para siswa.
- c. Tema disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa SD sehingga asas perkembangan berfikir anak dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- d. Tema harus bersifat cukup menarik atau populer sehingga membuka kemungkinan luas untuk melaksanakan pembelajaran yang beragam yang mengandung substansi yang lebih luas apabila dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Beberapa prosedur pemilihan atau penentuan tema menurut Herawati adalah sebagai berikut:
  1. Model ke 1. Pada model ini tema sudah ditentukan atau dipilih oleh guru berdasarkan GBPP beberapa mata pelajaran yang kemudian dapat dikembangkan menjadi sub-sub tema atau unit tema.
  2. Model ke 2. Pada model ini tema ditentukan bersama- sama antara guru dengan siswa. Meskipun demikian tema tidak boleh lepas dari materi yang akan dipelajari.
  3. Model ke 3. Pada model ini tema ditentukan oleh siswa dengan bimbingan guru.<sup>28</sup>

## KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran tematik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari semua pihak, termasuk kepala sekolah dan orang tua, diharapkan proses evaluasi ini dapat lebih optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan siswa.

---

<sup>28</sup> Muklis, "Pembelajaran Tematik."

Reaksi terhadap pembelajaran tematik sangat penting untuk keberhasilan implementasinya. Guru perlu bersikap responsif, fleksibel, dan evaluatif dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal. Pembelajaran tematik tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui interaksi yang aktif dengan berbagai konsep.

Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan berpusat pada mereka. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar untuk mengetahui tetapi juga untuk melakukan, menjadi, dan hidup bersama. Pembelajaran ini bersifat holistik, bermakna, otentik, dan fleksibel, memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran secara langsung dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Prinsip pemilihan tema adalah proses yang bertujuan untuk menentukan topik atau fokus yang paling relevan dan sesuai dengan tujuan, audiens, serta konteks kegiatan atau proyek yang sedang dilakukan. Kesimpulannya, pemilihan tema harus: relevan dan kontekstual, menarik dan memotivasi, sesuai dengan tujuan, fleksibel dan adaptif, berkelanjutan dan berdampak. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, pemilihan tema dapat dilakukan dengan lebih terarah dan menghasilkan hasil yang lebih efektif serta bermakna.

Salah satu tujuan pembelajaran tematik adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif serta menumbuhkan minat mereka untuk belajar melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, evaluasi yang berkelanjutan dan menyeluruh harus dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran tematik mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan aspek lain dari pengalaman siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rizki, and Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi. "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd." *Jurnal Basicedu* 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>.
- Anggara, Apri, and Rakimahwati Rakimahwati. "Pengaruh Model Quantum learning terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (August 12, 2021). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1265>.
- Atiaturrahmaniah, Atiaturrahmaniah, Ida Bagus Putu Aryana, and I Wayan Suastra. "Peran model science, technology, engineering, arts, and math (STEAM) dalam meningkatkan berpikir kritis dan literasi sains siswa sekolah dasar" 7, no. 2 (2022).
- Baharuddin, Ilham. "Pembelajaran Bermakna Berbasis Daring Ditengah Pandemi Covid-19" *Journal of Islamic Education Management* 5, no 2 (2020).
- Fitrah, Muh, and Ruslan Ruslan. "Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (November 24, 2020). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.639>.

Dewi Anita Silvina Wahab, Nurul Manzilatul Ulya, Samsul Susilawati: Aplikasi Prinsip Pembelajaran Tematik Penggalan Tema, Pengelolaan Pembelajaran, Evaluasi, dan Reaksi

- Hidayah, Nurul. "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar" *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, no 1 (2015).
- Joni. "Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal At-Ta'dib* 4, no. 1 (2009).
- Khairati Amris, Firda and Desyandri. "Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170>.
- Linawati, Zainuddin, and Suryani. "Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 3 (2023).
- Mahanum. "Tinjauan Kepustakaan." *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.
- Muklis, Mohamad. "Pembelajaran Tematik." *Fenomena* 4, no. 1 (2012).
- Rahimah Ikhsani, Siti, Arrum Tangawunisma, Atika Sholeha, Putra Divanka, and Dede Indra Setiabudi. "Karakteristik Pembelajaran Tematik Yang Ideal Pada Sekolah Dasar." *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1, no. 1 (2023).
- Ratnasari, Yuni. "Saintific Approach for Gifted Children and Underachievement to Curriculum 2013 Implementation," 2015.
- Ridwan, Muannif, Suhar AM, Bahrul Ulum, and Fauzi Muhammad. "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.
- Rivki, Muhammad, Adam Mukharil Bachtiar. "Analisis Evaluasi Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri," *Garda Guru: Jurnal PPG Unpas* 112 (2024).
- Sulhan, Ahmad, and Ahmad Khalakul Khairi. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)*. Mataram: CV Sanabil, 2019.
- Susilawati, Samsul. "Klasifikasi Sumber Belajar Dan Landasan Teori Penggunaan Sumber Belajar Di MI/SD." *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 2, no. 1 (2024).
- Widyaningrum, Retno. "Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD." *Cendikia* 10, no. 1 (2012).